

Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Sri Wahyuni

Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk

*email: sriwahyuni24061979@gmail.com (Correspondence Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.224>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Januari 2023

Revisi Akhir: 07 April 2023

Disetujui: 10 April 2023

Terbit: 30 April 2023

Kata Kunci:

Supervisi;

Kurikulum merdeka;

Pembelajaran di madrasah.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Penelitian dilaksanakan pada kegiatan supervisi pengawas madrasah di MI Al-Karim Gondang Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah binaan. Beberapa tahapan kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah, meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Faktor penunjang dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya secara lengkap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang disiapkan oleh guru, sehingga solusi yang dilakukan oleh pengawas madrasah adalah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada implementasi kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam pendidikan. Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan dari kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi pilar utama dalam pencapaian tujuan pendidikan (Suhartono dan Indramawan, 2021). Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa, dan kesejahteraan hidup umat manusia (Kementerian Agama RI, 2014). Hal inilah yang menunjukkan, bahwa kegiatan pembelajaran sebagai cermin keberhasilan pendidikan yang diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Suhartono dan Indramawan, 2021). Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran harus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat memberikan dampak pada tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pembelajaran merupakan unsur penting dari proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran berkaitan dengan tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah memperbaiki kurikulum 2013 dengan memberlakukan kurikulum merdeka. Pemberlakuan kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh hilangnya pembelajaran (*learning loss*) yang diakibatkan pemberhentian proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran

yang ada menjadikan pendidikan terjadi ketertinggalan dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) (Anggraena, dkk., 2021; Nurani, dkk., 2022) yaitu ketika peserta didik kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas maupun tidak menguasai pembelajaran pada setiap jenjang (Anggraena, dkk., 2021). Selain itu, terjadinya kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) selama pembelajaran jarak jauh yang telah tampak dari pola keberagaman proses pembelajaran selama pandemi (Anggraena, dkk., 2021). Salah satunya adalah kesenjangan penggunaan aplikasi digital oleh peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian oleh *The SMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia* (2020) menyebutkan adanya kesenjangan penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran antara daerah perkotaan dan pedesaan. Lebih lanjut, *The SMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia* (2020) menyebutkan kondisi ini berkontribusi pada menurunnya kemampuan peserta didik, ketidaktercapaian pembelajaran, ketimpangan pengetahuan yang semakin lebar, perkembangan emosi dan kesehatan psikologis yang terganggu, kerentanan putus sekolah, dan selanjutnya berpotensi penurunan hasil belajar peserta didik.

Berbagai kesenjangan dalam pembelajaran yang diakibatkan pandemi, Kemendikbud Ristek resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran (Nurani, dkk., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan untuk digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran (Ramdhani dan Isom, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani, dkk., 2022). Implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menyiapkan tantangan global di era revolusi 4.0. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri (Nurani, dkk., 2022). Oleh karena itu, semua pihak termasuk pengawas madrasah diharapkan bisa terlibat dan berperan aktif mensukseskan Implementasikan Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Pengawas madrasah dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Nganjuk yang bertugas di kecamatan Gondang Nganjuk telah memberikan pembinaan dan pengawasan kepada kepala madrasah dan guru yang berkaitan dengan Implementasikan Kurikulum Merdeka pada madrasah, pengawas madrasah melakukan supervisi pembelajaran. Supervisi merupakan layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif (Masaong, 2013). Supervisi pembelajaran merupakan instrumen penjaminan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. Supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah memiliki fungsi penting untuk menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing guru, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran di madrasah secara profesional (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru (Masaong, 2013). Secara umum, tujuan supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah adalah membantu perbaikan berkelanjutan dan peningkatan pengelolaan pembelajaran sehingga terwujud kondisi proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran dapat diwujudkan dengan melakukan pembinaan yang diberikan kepada seluruh warga madrasah agar secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Adapun supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang bertugas di kecamatan Gondang Nganjuk adalah menerapkan teknik kunjungan kelas.

Teknik kunjungan kelas dilaksanakan secara berencana untuk memperoleh gambaran faktual proses pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas ini dapat dilaksanakan dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru, atau juga dilaksanakan atas undangan guru. Melalui kunjungan kelas ini, supervisor (pengawas madrasah) dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, melihat proses dan hasil belajar peserta didik, dan hal-hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Supervisi kunjungan kelas berarti suatu kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar (Suhartono, Idawati, dan Hafidhoh, 2022). Tujuan supervisi ini yang utama adalah membantu guru untuk mengatasi masalah/kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dan untuk memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai keterampilan dan kemampuan guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas (Suhartono, Idawati, dan Hafidhoh, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, agar kualitas pembelajaran di madrasah dapat ditingkatkan dengan pengawasan dan pembinaan dari pengawas madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh tentang supervisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian adalah pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Lokasi penelitian adalah MI Al-Karim Gondang Nganjuk sebagai MI binaan pengawas madrasah. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap suatu kasus yang terjadi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam tentang supervisi pembelajaran oleh pengawas madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yakni MI Al-karim Gondang Nganjuk.

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Analisis data, peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan supervisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang supervisi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, pengawas madrasah yang bertugas di kecamatan Gondang Nganjuk telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada kepala madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah binaannya di wilayah kecamatan Gondang Nganjuk. Pengawas madrasah melakukan kegiatan supervisi pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas.

Pengawas madrasah telah melaksanakan tugas kepengawasan dengan melakukan supervisi dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka di madrasah-madrasah yang menjadi madrasah binaannya. Hal ini sudah sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3933 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rekrutmen, Seleksi, Dan Pengangkatan Pengawas

Sekolah Pada Madrasah bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019) Penerapan supervisi oleh pengawas madrasah dengan teknik kunjungan kelas juga sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI menyatakan teknik kunjungan kelas merupakan teknik supervisi dilaksanakan secara berencana untuk memperoleh gambaran faktual proses pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Melalui kunjungan kelas ini, supervisor dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, melihat proses dan hasil belajar peserta didik dan hal-hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Hasil penelitian oleh Prabowo dan Yoga, (2016) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan supervisor dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik semakin baik Hasil penelitian oleh Kadarwati (2016) juga menyebutkan supervisi kunjungan kelas berdampak pada peningkatan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Pengawas madrasah di kecamatan Gondang Nganjuk melakukan beberapa tahapan kegiatan dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi kurikulum merdeka, di antaranya:

1. Tahap Perencanaan

Pengawas madrasah menyusun rencana program di antaranya (a) program yang akan dilaksanakan, (b) perumusan tujuan dan sasaran program, (c) persiapan instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, dan (d) perencanaan jadwal kunjungan kelas. Perencanaan supervisi kunjungan kelas memerlukan persiapan, baik oleh pengawas madrasah (supervisor) yang akan mengadakan kunjungan dan guru yang akan dikunjungi. Pengawas madrasah harus menyusun segala perencanaan supervisi akademik mulai dari menyusun jadwal supervisi, merumuskan tujuan dan sasaran supervisi, serta menyiapkan segala instrumen supervisi akademik. Di dalam penelitian oleh Sunengsih, Syaodih, dan Soro (2021) menyebutkan bahwa dalam membuat perencanaan kerja di bidang supervisi pendidikan ada beberapa langkah yang diperhatikan pengawas antara lain (a) melakukan identifikasi masalah; (b) mengolah dan menganalisis hasil identifikasi masalah; (c) merumuskan perencanaan kerja pengawas; dan (d) menilai efektivitas pelaksanaan program kegiatan supervisi berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pidarta (dalam Prabowo dan Yoga, 2016) menyatakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan supervisi kunjungan kelas di antaranya (a) hal yang perlu diamati dalam proses pembelajaran antara lain perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan alat peraga, penyampaian konsep-konsep, (b) waktu kunjungan, yaitu kapan supervisi dilakukan, (c) pemilihan kelas dan guru yang mengajar di kelas itu, dan (d) menentukan instrumen observasi kunjungan kelas. Adapun guru harus menyiapkan berbagai kelengkapan administrasi pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Dengan perencanaan yang baik akan memberikan kemudahan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, dikarenakan sudah adanya standar pencapaian yang ingin dicapai dari supervisi kunjungan kelas ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengawas madrasah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung selama kunjungan. Aktivitas pada tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, meliputi (a) supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan

berlangsung, (b) guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor di ruang kelas, (c) guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan, (d) guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka dan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat, (e) supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati, (f) setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.

Pelaksanaan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah dengan mengobservasi kegiatan guru selama proses pembelajaran. Dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas, pengawas madrasah harus memperhatikan beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif, (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut (Prasojo dan Sudiyo, 2011). Adapun aspek yang diamati oleh pengawas madrasah di kelas tidak hanya kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, akan tetapi termasuk sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain media, ketepatan metode pembelajaran dengan materi pelajaran, termasuk ketersediaan bahan ajar lainnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pengawas madrasah melakukan evaluasi dari hasil-hasil pengamatan yang telah dilakukan pada supervisi kunjungan kelas bersama kepala madrasah dan guru. Larasati (2019) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif dan ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Selanjutnya, hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Pada tahap tindak lanjut, pengawas madrasah memberikan pembinaan secara langsung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka kepada kepala madrasah dan guru. Tindak lanjut supervisi merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berfungsi sebagai agen of change terhadap individu dalam organisasi (Sudarmanto, 2009). Adapun bentuk tindak lanjut dari supervisi dapat berupa pembinaan secara langsung, tidak langsung, dan pembinaan situasional (Sulistiyowati dan Herlina, 2020). Sulistiyowati dan Herlina (2020) menjelaskan bahwa pembinaan secara langsung dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif bagi peserta didik.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh pengawas madrasah di MI Al-Karim Gondang Nganjuk dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat faktor penunjang dan penghambat kegiatan supervisi. Faktor penunjangnya adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya secara lengkap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang disiapkan oleh guru, karena masih ada sebagian guru yang masih kesulitan memahami perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Solusi yang dilakukan oleh pengawas madrasah adalah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada implementasi kurikulum merdeka.

Supervisi pembelajaran oleh pengawas madrasah telah memberikan dampak pada perbaikan kinerja guru dan mutu pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di MI

Al-karim Gondang Nganjuk. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa Supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik, seperti hasil penelitian oleh Ahmad Ramadhan (2017); M. Sidik (2020); Sutinah (2022) menyebutkan bahwa supervisi akademik pengawas madrasah/sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi akademik juga memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran, seperti hasil penelitian oleh Ani Kadarwati (2016); Deni Romdhoni (2017); Harahap, Hotni Sari dan Hidayah, Nurul (2022) menyebutkan supervisi akademik memberikan pengaruh pada peningkatan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Dengan supervisi pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas oleh pengawas madrasah, maka pengawas madrasah akan mengetahui secara obyektif kejadian yang terjadi di dalam kelas, baik yang menyangkut tindakan guru, peserta didik, maupun suasana lingkungan kelas. Selanjutnya, segala permasalahan yang dihadapi guru akan terdeteksi sedini mungkin dan pengawas madrasah dapat mengambil langkah-langkah konkrit pemecahan masalahnya. Salah satunya adalah pengawas madrasah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam menyiapkan dan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada implementasi kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, dapat disimpulkan bahwa pengawas madrasah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas dalam pengawasan dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka pada madrasah ibtidaiyah binaan. Beberapa tahapan kegiatan supervisi pembelajaran dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas madrasah, meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Faktor penunjang dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah sikap kerjasama yang baik antara pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru. Adapun faktor penghambatnya adalah belum terpenuhinya secara lengkap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang disiapkan oleh guru, sehingga solusi yang dilakukan oleh pengawas madrasah adalah memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Harahap, Hotni Sari dan Hidayah, Nurul. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.
- Kadarwati, Ani. (2016) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. *gulawentah: Jurnal Studi Sosial* Volume 1 Nomor 2 Desember 2016, 103-120.
- Kementerian Agama RI, (2014). *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, (2022). *Buku Saku Tanya Jawab*

- Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3933 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Rekrutmen, Seleksi, Dan Pengangkatan Pengawas Sekolah Pada Madrasah.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6990 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah.
- Larasati. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Masaong, Abd. Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Nurani, Dwi, dkk., (2022). *Buku Saku: Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Prabowo, Suto & Yoga, Dyah Satya. (2016). Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 9 No.1.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhan, Ahmad. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, Volume 3 Nomor 2, 136-144.
- Ramdhani, Muhammad Ali dan Isom, Moh. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI.
- Romdhoni, Deni. (2017). Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Kunjungan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *IJEMAR: Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 1 Number 1, 1-10.
- Sidik, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Binaan Wilayah Kecamatan Sungai Bahar. *Jurnal Literasiologi*, Volume 3, No. 4, 27-36.
- Sudarmanto, (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suhartono dan Indramawan, Anik. (2021). Studi Kasus: Pembelajaran Bahasa dengan Model Tematik Terpadu pada Masa Pandemic Covid-19 di Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Innovative (jurnal Pemikiran dan Penelitian)*, Vol 8 No 01, 1-15.
- Suhartono, Idawati, dan Hafidhoh, Noor. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Volume 20 No 2 (Juli-Desember 2022), 1-12.
- Sulistiyowati, Lela Foni dan Herlina. (2020). *Bahan Bacaan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud RI.
- Sunengsih, N., Syaodih, C., dan Soro, S.H. (2021). Implementasi Peraturan Menteri Agama tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kota Bandung. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 7, November 2021, 621-632.
- Sutinah. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pembelajaran Pengawas Madrasah Terhadap Kinerja Guru MIN Kota Jayapura. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 12, 1160-1174
- The SMERU Research Institute-The RISE Programme in Indonesia (2020). Memulihkan penurunan kemampuan siswa saat sekolah di Indonesia dibuka kembali. https://rise.smeru.or.id/sites/default/files/event/Florisha%20Ayu%20Tresnatri_Memulihkan%20Penurunan%20Kemampuan%20Siswa%20Saat%20Sekolah%20di%20Indonesia%20Dibuka%20Kembali.pdf